

PROFIL BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR



Keluarga Besar Balai Besar POM di Denpasar (Foto Januari 2012)

I. LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat termasuk dalam bidang obat dan makanan. Kondisi ini di satu sisi mengakibatkan penyediaan/peredaran produk yang semakin kompleks dan beragam baik jenis maupun kuantitasnya dan pada sisi yang lain produk yang beredar harus terjamin mutu dan keamanannya sehingga masyarakat terlindung dari obat dan makanan yang dapat merugikan kesehatan. Untuk itu diperlukan pengawasan yang sistematis dan terpadu dari berbagai pihak terkait yang dirumuskan dalam kerangka Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SISPOM) yang meliputi 3 Sub Sistem Pengawasan yaitu oleh Produsen (pelaku Usaha), Pemerintah, dan Konsumen/Masyarakat.

Pengawasan di bidang Obat dan Makanan yang meliputi produk Terapeutik, Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lain, Obat Tradisional, Kosmetik, Produk

Komplemen, Pangan dan Bahan Berbahaya pada dasarnya dilakukan oleh 3 (tiga) komponen meliputi pemerintah, produsen dan konsumen (masyarakat). Dalam hal ini pengawasan dari komponen pemerintah dilakukan oleh Badan POM. Badan POM merupakan Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) yang dibentuk berdasarkan Keppres No. 166 tahun 2000 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen yang kemudian diperbaharui dengan Keppres No. 103 tahun 2001 dan Keppres No. 106 tahun 2002.

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (Balai Besar POM) di Denpasar merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Lingkungan Badan POM yang dibentuk berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 05018/SK/KBPOM tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT di lingkungan Badan POM dan melalui persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 119/M.PAN/5/2001 Tahun 2001. Balai Besar POM di Denpasar sebagai UPT di Lingkungan Badan POM ini mempunyai peranan penting sebagai perpanjangan tangan dari Badan POM yaitu melaksanakan kebijakan di bidang pengawasan produk terapeutik, narkotika, psikotropika dan zat adiktif lain, obat tradisional, kosmetika, produk komplemen, keamanan pangan dan bahan berbahaya di wilayah Propinsi Bali.

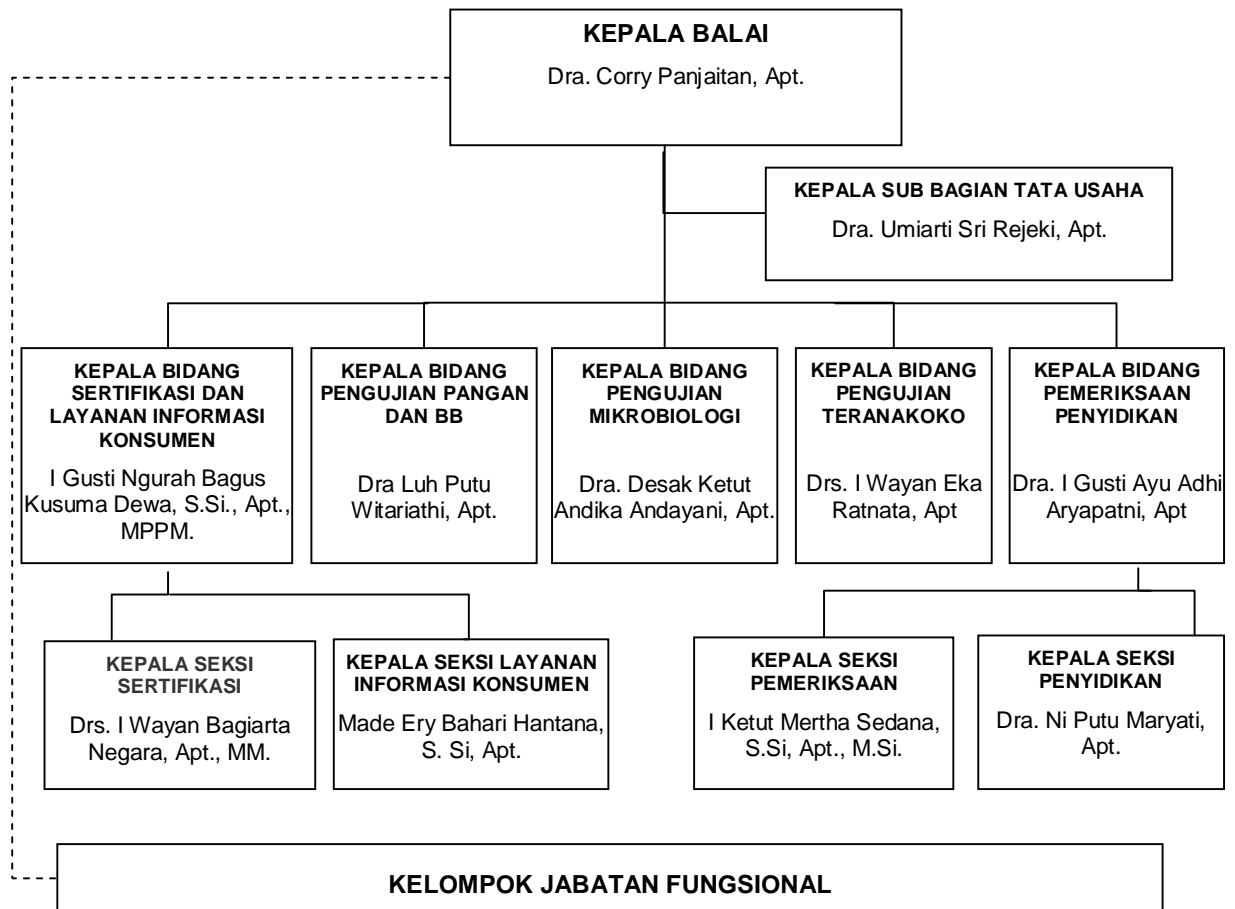
Berdasarkan Peraturan Kepala Badan POM RI Nomor HK.00.05.21.3592 tanggal 9 Mei 2007 tentang Perubahan Kedua atas Keputusan Kepala Badan POM Nomor 05018/SK/KBPOM tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT di lingkungan Badan POM, cakupan wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar meliputi seluruh wilayah administratif Provinsi Bali terdiri dari 8 Kabupaten yaitu Buleleng, Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Bangli, Klungkung, Karangasem dan 1 kota yaitu Denpasar.



Tampak Depan Kantor Besar Balai Besar POM di Denpasar
Jl. Tjut Nya Dien No. 5 Denpasar Bali

Dalam upaya mencapai visi dan misi Badan POM RI, sesuai Surat Keputusan Kepala Badan POM RI No. 05018/SK/KB POM Tgl. 17 Mei 2001, Balai Besar POM di Denpasar mempunyai struktur organisasi terdiri dari 5 (lima) eselon IIIA yaitu meliputi Bidang Sertifikasi dan Layanan Informasi Konsumen; Bidang Pemeriksaan dan Penyidikan; Bidang Pengujian Pangan dan Bahan Berbahaya; Bidang Pengujian Produk Terapeutik, Narkotika, Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplimen; dan Bidang Pengujian Mikrobiologi, dan 5 (lima) eselon IVA yaitu Seksi Sertifikasi; Seksi Layanan Informasi Konsumen; Seksi Pemeriksaan; Seksi Penyidikan; dan Sub Bagian Tata Usaha. Struktur Organisasi Balai Besar POM di Denpasar seperti dibawah ini.

Struktur Organisasi Balai Besar POM Denpasar



Pejabat Struktural Balai Besar POM di Denpasar (Foto Januari 2012)

II. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Badan POM Nomor 05018/SK/KBPOM tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT di lingkungan Badan POM, Balai Besar dan Balai POM mempunyai tugas melaksanakan kebijakan di bidang pengawasan Produk Terapeutik, Narkotika, Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen, Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya di wilayah kerjanya.

Dalam melaksanakan tugas Balai Besar POM di Denpasar selaku salah satu UPT di lingkungan Badan POM menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyusunan rencana dan program pengawasan obat dan makanan.
- b. Pelaksanaan pemeriksaan secara laboratorium, pengujian dan penilaian mutu produk terapeutik, narkotika, psikotropika dan zat adiktif lain, obat tradisional, kosmetika, produk komplemen, pangan dan bahan berbahaya.
- c. Pelaksanaan pemeriksaan secara laboratorium, pengujian dan penilaian mutu produk secara mikrobiologi.
- d. Pelaksanaan pemeriksaan setempat, pengambilan contoh dan pemeriksaan pada sarana produksi dan distribusi.
- e. Pelaksanaan penyelidikan dan penyidikan pada kasus pelanggaran hukum.
- f. Pelaksanaan sertifikasi produk, sarana produksi dan distribusi tertentu yang ditetapkan oleh Kepala Badan.
- g. Pelaksanaan kegiatan layanan informasi konsumen.
- h. Evaluasi dan penyusunan laporan pengujian obat dan makanan.
- i. Pelaksanaan urusan tata usaha dan kerumahtanggaan.
- j. Pelaksanaan tugas lain yang ditetapkan oleh Kepala Badan, sesuai dengan bidang tugasnya.

III. VISI DAN MISI

Dalam melaksanakan kegiatan Balai Besar POM di Denpasar berpedoman pada visi dan misi Badan POM sebagai lembaga induk. Untuk mengakomodasikan berbagai kebijakan aktual yang berkembang di bidang pengawasan obat dan makanan dan sehubungan dengan perubahan lingkungan strategis baik internal maupun eksternal yang memerlukan perubahan arah, cita-cita organisasi maupun rencana pengawasan obat dan makanan, telah dilakukan pembaharuan Visi dan Misi Badan POM yang ditetapkan dalam Peraturan Kepala Badan POM Nomor:

HK.04.01.21.11.10.10509 tanggal 03 November 2010 tentang Penetapan Visi dan Misi Badan POM, yaitu sebagai berikut :

Visi :

Menjadi Institusi Pengawas Obat dan Makanan yang Inovatif, Kredibel dan Diakui Secara Internasional untuk Melindungi Masyarakat.

Misi :

1. Melakukan Pengawasan *Pre-Market* dan *Post-Market* Berstandar Internasional
2. Menerapkan Sistem Manajemen Mutu Secara Konsisten
3. Mengoptimalkan Kemitraan dengan Pemangku Kepentingan di Berbagai Lini
4. Memberdayakan Masyarakat Agar Mampu Melindungi Diri dari Obat dan Makanan yang Berisiko Terhadap Kesehatan
5. Membangun Organisasi Pembelajar (*Learning Organization*)

IV. BUDAYA ORGANISASI

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang harus diyakini, dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugas. Nilai-nilai luhur yang hidup dan tumbuh kembang dalam organisasi menjadi semangat bagi seluruh anggota organisasi dalam berkarya dan bekerja. Budaya organisasi Badan POM dikembangkan dengan nilai-nilai luhur sebagai berikut:

1. PROFESIONAL

Menegakkan profesionalisme dengan integritas, obyektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi.

2. KREDIBEL

Dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional.

3. CEPAT TANGGAP

Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah.

4. KERJASAMA TIM

Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik.

5. INOVATIF

Mampu melakukan pembaruan sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi terkini.

V. KEGIATAN UTAMA

Untuk mencapai tujuan dan sasaran sesuai visi dan misi, Balai Besar POM di menetapkan kegiatan utama antara lain :

1. Pengawasan keamanan pangan dan bahan berbahaya.
2. Pengawasan mutu, khasiat dan keamanan produk terapeutik/obat dan perbekalan kesehatan rumah tangga (PKRT).
3. Pengawasan mutu, keamanan dan khasiat/manfaat obat tradisional, suplemen makanan dan produk kosmetik.
4. Perketatan pengawasan narkotika, psikotropika, prekursor dan zat adiktif/rokok.
5. Pemberdayaan konsumen/masyarakat di bidang obat dan makanan.
6. Peningkatan manajemen, perangkat hukum dan profesionalisme sumber daya manusia serta sarana.
7. Penyidikan dan penegakan hukum di bidang obat dan makanan.
8. Penguatan kapasitas laboratorium.

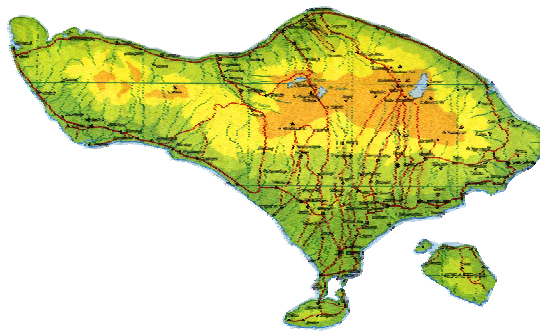
VI. KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN

A. Lingkungan Eksternal

1. Data Umum Wilayah Kerja

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan POM RI Nomor HK.00.05.21.3592 tanggal 9 Mei 2007 tentang Perubahan Kedua atas Keputusan Kepala Badan POM Nomor 05018/SK/KBPOM tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT di lingkungan Badan POM, cakupan wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar meliputi seluruh wilayah administratif Provinsi Bali, yaitu :

- Kabupaten Badung
- Kabupaten Bangli
- Kabupaten Buleleng
- Kabupaten Gianyar
- Kabupaten Jembrana
- Kabupaten Karangasem
- Kabupaten Klungkung
- Kabupaten Tabanan
- Kota Denpasar.



Luas wilayah administratif Provinsi Bali adalah 5.636,66 km² atau 0,29% dari luas kepulauan Indonesia. Dengan luas wilayah masing-masing kabupaten/kota adalah sbb:

- Kabupaten Buleleng: 1.365,88 km²,
- Kabupaten Jembrana: 841,80 km²,
- Kabupaten Tabanan: 839,33 km²,
- Kabupaten Badung: 418,52 km²,
- Kabupaten Gianyar: 368,00 km²,
- Kabupaten Bangli: 520,81 km²,
- Kabupaten Klungkung: 315,00 km²,
- Kabupaten Karangasem: 839,54 km²,
- Kota Denpasar: 127,78 km²,

Seluruh wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar dapat dijangkau dengan perjalanan darat. Wilayah kerja yang paling jauh adalah Kabupaten Jembrana yang untuk mencapainya memerlukan waktu perjalanan sekitar 3 jam, sedangkan Kabupaten Badung adalah daerah terdekat di luar ibukota provinsi tempat kedudukan Balai Besar POM di Denpasar, yang dapat dicapai dalam waktu sekitar setengah jam. Jika diambil rata-rata waktu perjalanan ke wilayah kerja adalah sekitar 2 jam.

2. Data Kependudukan

Berdasarkan data BPS tahun 2010, jumlah penduduk Provinsi Bali sebanyak 3.901.054 jiwa. Jumlah tersebut tersebar di 8 kabupaten dan 1 kota yang ada di Provinsi Bali. Kota Denpasar memiliki jumlah penduduk tertinggi yakni 788.588 jiwa (20,21%) dan Kabupaten Klungkung memiliki jumlah penduduk yang paling rendah yakni 170.543 jiwa (4,37%).

Pada periode tahun 2006-2007 rata-rata laju pertumbuhan penduduk 1,79% dengan laju pertumbuhan terbesar di Kabupaten Karangasem (5,72%) dan terkecil di Kabupaten Buleleng (0,04%). Kemudian pada periode tahun 2007–2008, rata-rata laju pertumbuhan 1,16%. Laju pertumbuhan tertinggi di Kota Denpasar (3,33%), sedangkan terendah di Kabupaten Tabanan (0,23%).

Sedangkan pada periode 2000–2010 laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Bali rata-rata 1.87%, dengan laju tertinggi di Kabupaten Badung (4.62%) dan terendah di Kabupaten Klungkung (0,94%).

Tingkat pendidikan dan rata rata lama sekolah menurut data BPS tahun 2010, Kabupaten Karangasem memiliki data angka melek huruf tertinggi yakni 97,27% dan rata-rata lama sekolah tertinggi yakni 10.49 sedangkan Kabupaten Gianyar memiliki angka melek huruf terendah yakni 72.27% untuk dan rata-rata lama sekolah terendah yakni 5.41.

Rata-rata Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita atas dasar harga berlaku Provinsi Bali tahun 2006 s/d 2009 adalah 36.928,50, Kabupaten Badung memiliki angka Rata-rata Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita atas dasar harga berlaku tertinggi yakni 73.636,68 dan terendah Kabupaten Karangasem yakni 24.129,31.

Pada tahun 2011 di Provinsi Bali terdapat 2.457 sekolah dasar (2.376 Sekolah Dasar Negeri dan 81 Sekolah Dasar Swasta) dengan jumlah siswa sebanyak 417.076 orang yang tersebar di kabupaten kota di provinsi Bali. Kabupaten Buleleng memiliki jumlah sekolah dasar terbanyak yakni 488 dengan jumlah siswa sebanyak 71.232 orang dan Kabupaten Klungkung memiliki sekolah dasar yang paling sedikit yakni 137 dengan jumlah siswa 3.372 orang.

3. Jumlah Sasaran Pengawasan

Jumlah sarana produksi, distribusi dan pelayanan Obat dan Makanan di Provinsi Bali sebanyak 4.419 sarana dengan rincian seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Sarana Pengawasan di Propinsi Bali Tahun 2011

| NO | SARANA | JUMLAH |
|----|-------------------------------------|--------------|
| 1 | Industri Farmasi | 0 |
| 2 | Industri Obat Tradisional | 2 |
| 3 | Industri Kecil Obat Tradisional | 10 |
| 4 | Industri Kosmetika | 38 |
| 5 | Industri Pangan | 56 |
| 6 | Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) | 751 |
| 7 | Industri Minuman Beralkohol (Mikol) | 18 |
| 8 | Pedagang Besar Farmasi (PBF) | 75 |
| 9 | Apotek | 503 |
| 10 | Toko Obat | 363 |
| 11 | Gudang Farmasi Kabupaten/Kota (GFK) | 9 |
| 12 | Rumah Sakit Pemerintah | 14 |
| 13 | Rumah Sakit Swasta | 22 |
| 14 | Puskesmas | 114 |
| 15 | Pustu, BP, RB dan Klinik | 547 |
| 16 | Sarana Distribusi Obat Tradisional | 135 |
| 17 | Sarana Distribusi Produk Komplemen | 52 |
| 18 | Sarana Distribusi Kosmetik | 393 |
| 19 | Sarana Distribusi PKRT | 0 |
| 20 | Sarana Distribusi Pangan | 1.204 |
| 21 | Penyedia Parcel | 63 |
| 22 | Sarana Distribusi Bahan Berbahaya | 50 |
| | JUMLAH | 4.419 |

B. Lingkungan Internal

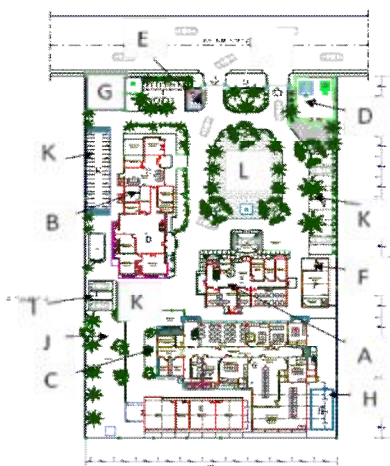
1. Fasilitas



Kantor Balai Besar POM di Denpasar berada di kawasan pusat kantor pemerintahan Propinsi Bali, Niti Mandala Renon, Denpasar. Balai Besar POM di Denpasar berdiri di atas tanah seluas 5.000 m². Pemanfaatan tanah tersebut antara lain untuk gedung laboratorium dan kantor yang meliputi 3 gedung utama yaitu Gedung kantor tengah 2 lantai (Gedung Astina), Gedung kantor barat 2 lantai (Gedung Ayodya) dan Gedung Laboratorium 3 lantai (Gedung Indraprastha). Disamping itu terdapat tempat ibadah (Padmasana), gudang, gedung koperasi, rumah genset, instalasi pembuangan limbah (IPAL), lapangan, parkir dan taman. Status kepemilikan tanah adalah hak milik dengan sertifikat atas nama Departemen Kesehatan Cq. Balai Pemeriksaan Obat dan Makanan Departemen Kesehatan Provinsi Bali di Denpasar. Luas bangunan yang dimiliki Balai Besar POM di Denpasar saat ini adalah seluas 2.923 m².



Sarana dan Prasarana Gedung



Keterangan:

- A. Gedung Astina (Gedung Kantor Utama)
- B. Gedung Ayodya (Gedung Kantor Barat)
- C. Gedung Indraprastha (Gedung Lab.)
- D. Padmasana
- E. Pos Satpam
- F. Gedung Koperasi
- G. Kantin
- H. Sarana IPAL
- I. Rumah Genset
- J. Tempat Parkir Kendaraan Dinas
- K. Tempat Parkir Kendaraan Pegawai dan Tamu
- L. Halaman Kantor

Sarana komunikasi Balai Besar POM di Denpasar dilengkapi dengan 4 saluran telepon yaitu dengan nomor (0361) 223763, 234597, 225395 dan 222159. Tiga diantara saluran tersebut juga sebagai sarana faximili yaitu nomor (0361) 234597, 225395 dan 222159. Selain itu untuk memperlancar komunikasi digunakan sarana e-mail dengan alamat email:

§ bpom_denpasar@pom.go.id

§ pomdenpasar@yahoo.co.id.

Pemenuhan kebutuhan air dan listrik yang memadai adalah sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pengujian laboratorium. Air disamping digunakan untuk mencuci peralatan dan sebagai penunjang kegiatan pengujian juga sebagai bahan baku, seperti dalam pembuatan air suling (aquadest). Sumber air yang digunakan oleh Balai Besar POM di Denpasar saat ini adalah air dari PDAM dan air bawah tanah (sumur bor). Untuk pemenuhan listrik pada tahun 2011 dilakukan penambahan daya listrik dari 66 KVA menjadi 99 KVA. Sarana transportasi yang memadai sangat dibutuhkan untuk mendukung operasional kegiatan Balai Besar POM di Denpasar.

Saat ini Balai Besar POM di Denpasar memiliki 7 (tujuh) unit kendaraan roda-4 dengan kondisi saat ini laik jalan, satu diantaranya adalah mobil laboratorium keliling. Selain itu juga ada 8 (delapan) kendaraan roda-2 dengan kondisi 2 (dua) unit dalam keadaan rusak berat dan 6 (enam) unit dalam kondisi baik.

3. Sumber Daya Manusia

Jumlah pegawai Balai Besar POM di Denpasar sampai akhir tahun 2011 adalah berjumlah 104 orang. Dari jumlah tersebut sebanyak 10 orang (9,61%) golongan II, 82 orang (78,85%) golongan III, dan sejumlah 12 orang (11,54%) golongan IV.

Ditinjau dari segi umur jumlah terbanyak ditempati kelompok usia 41 s/d 45 tahun dan kelompok umur 46 s/d 50 tahun masing-masing 20 orang (19,23%) disusul kelompok usia 36 s/d 40 tahun sebanyak 18 orang (17,31%),

kemudian urutan berikutnya ditempati kelompok umur 31 s/d 35 tahun sejumlah 16 orang (15,38%), dan kelompok usia 26 s/d 30 tahun sebanyak 14 orang (13,46%), pegawai dengan usia diatas atau sama dengan 51 tahun sebanyak 12 orang (11,54%). Sementara itu kelompok usia kurang atau sama dengan 25 tahun kebawah merupakan jumlah terkecil yaitu 4 orang (3,85%).

Profil pegawai menurut golongan dan umur terlihat dalam Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Profil Pegawai Menurut Golongan dan Umur Tahun 2011

| NO | UMUR (TAHUN) | GOLONGAN | | | | | | | | | | | | TOTAL | | | | |
|----|--------------|----------|---|---|----|----|----|----|----|-----|---|----|---|-------|-----|--|--|--|
| | | I | | | | II | | | | III | | | | | IV | | | |
| | | A | b | c | d | A | B | c | d | a | b | c | d | | | | | |
| 1 | ≤ 25 | - | - | - | 1 | - | 1 | 2 | - | - | - | - | - | - | 4 | | | |
| 2 | 26 - 30 | - | - | - | 2 | - | 3 | 4 | 5 | - | - | - | - | - | 14 | | | |
| 3 | 31 - 35 | - | - | - | - | 2 | 3 | 5 | 6 | - | - | - | - | - | 16 | | | |
| 4 | 36 - 40 | - | - | - | - | 3 | 8 | 2 | 2 | 3 | - | - | - | - | 18 | | | |
| 5 | 41 - 45 | - | - | - | - | - | 5 | 6 | 1 | 3 | 3 | 2 | - | - | 20 | | | |
| 6 | 46 - 50 | - | 1 | - | - | - | 1 | 6 | 6 | 2 | 3 | 1 | - | - | 20 | | | |
| 7 | > 50 | - | 1 | - | - | - | - | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | - | - | 12 | | | |
| | Jumlah | - | 2 | - | 3 | 5 | 21 | 28 | 22 | 11 | 8 | 4 | - | - | | | | |
| | Total | | | | 10 | | | 82 | | | | 12 | | | 104 | | | |

Ditinjau dari tingkat pendidikan pegawai, 6 orang (5,77%) berjenjang S2, 28 orang (26,92%) berpendidikan Apoteker, 13 orang (12,50%) S1 Biologi, 12 orang (11,54%) S1 Teknologi Pertanian, 18 orang (17,31%) S1 lainnya, 4 orang (3,85%) berpendidikan setingkat D3, 9 orang (8,65%) berlatar belakang pendidikan SMF, setingkat SMA lainnya 12 orang (11,54%), dan berpendidikan SD sebanyak 2 orang (1,92%).

Tenaga tersebut penempatannya tersebar pada 5 (lima) Bidang dan 1 (satu) Sub Bagian, yaitu pada Bidang Pemeriksaan dan Penyidikan 23 Orang, Bidang Pengujian Pangan dan Bahan Berbahaya 12 Orang, Bidang Pengujian Mikrobiologi 12 Orang, Bidang Pengujian Produk Terapetik, Narkotika, Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen 25 Orang, Bidang Sertifikasi dan Layanan Informasi Konsumen 9 Orang, dan pada Sub Bagian Tata Usaha 22 Orang. Profil pegawai menurut pendidikan dan penempatannya seperti terlihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Profil Pegawai Menurut Pendidikan dan Penempatan Tahun 2011

| NO | UNIT KERJA | PENDIDIKAN | | | | | | | | | | | | TOTAL |
|----|-------------------------------|------------|----|-----|--------|-------|---------|----|---------|-----|---------|------|----|-------|
| | | S3 | S2 | APT | S1 BIO | S1 TP | S1 LAIN | D3 | D1/STKF | SMF | SMU SMK | SM P | SD | |
| 1 | Kepala Balai | - | - | 1 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 1 |
| 2 | Sub Bag TU | - | 1 | 2 | 1 | - | 6 | 1 | - | 2 | 8 | - | 1 | 22 |
| 3 | Bidang Pemdik | - | 1 | 5 | 1 | 7 | 6 | - | - | 2 | 1 | - | - | 23 |
| 4 | Bidang Pengujian Pangan BB | - | - | 4 | 2 | 1 | 1 | 1 | - | 3 | - | - | - | 12 |
| 5 | Bidang Pengujian Mikrobiologi | - | - | 3 | 4 | 2 | - | 1 | - | - | 1 | - | 1 | 12 |
| 6 | Bidang Pengujian Teranakoko | - | 2 | 10 | 5 | - | 3 | 1 | - | 2 | 2 | - | - | 25 |
| 7 | Bidang Serlik | - | 2 | 3 | - | 2 | 2 | - | - | - | - | - | - | 9 |
| | JUMLAH | - | 6 | 28 | 13 | 12 | 18 | 4 | - | 9 | 12 | - | 2 | 104 |

Dari 104 orang pegawai Balai Besar POM di Denpasar sebanyak 14 orang memiliki kompetensi sebagai PPNS (Penyidik Pegawai Negeri Sipil), namun distribusinya tersebar di semua bidang yaitu 3 orang di Bidang Pengujian Teranakoko, 1 orang di Bidang Pengujian Mikrobiologi, 1 orang di Bidang Serlik, 8 orang di Bidang Pemeriksaan dan Penyidikan, dan Kepala Balai.

Dalam rangka pengembangan SDM, sampai akhir tahun 2011 sebanyak 3 orang pegawai sedang mengikuti pendidikan S2.

Berikut adalah nama pejabat struktural di lingkungan Balai Besar POM di Denpasar:

1. Kepala Balai Besar POM di Denpasar: Dra. Corry Panjaitan, Apt.
2. Kepala Bidang Pengujian Teranakoko: Drs. I Wayan Eka Ratnata, Apt
3. Kepala Bidang Pengujian Pangan dan BB: Dra. Luh Putu Witariathi, Apt.
4. Kepala Bidang Pengujian Mikrobiologi: Dra. Desak Ketut Andika Andayani, Apt.
5. Kepala Bidang Pemdik: Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt.
6. Kepala Bidang Serlik: I Gusti Ngurah Bagus Kusuma Dewa, S.Si., Apt., MPPM.
7. Kepala Seksi Pemeriksaan: I Ketut Mertha Sedana, S.Si., Apt., M.Si.
8. Kepala Seksi Penyidikan: Dra. Ni Putu Maryati, Apt.
9. Kepala Seksi Sertifikasi: Drs. I Wayan Bagiarta Negara., Apt, MM.

10. Kepala Seksi Layanan Informasi Konsumen: Made Ery Bahari Hantana, SSi, Apt.

11. Kepala Sub Bagian Tata Usaha: Dra. Umiarti Sri Rejeki, Apt.

3. Peralatan Laboratorium

Dalam kegiatan pengujian laboratorium, instrumen atau alat laboratorium merupakan unsur utama disamping faktor sumber daya manusia. Seiring kemajuan teknologi, peralatan yang diperlukan dalam analisis juga harus semakin meningkat performanya. Peralatan laboratorium yang dimiliki Laboratorium Balai Besar POM di Denpasar yang telah terakreditasi oleh KAN sejak tahun 2002 antara lain HPLC, AAS, Spektrofotometer Infrared, Spektrofotometer UV-VIS, dll.

VII. HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN TAHUN 2011

Ikhtisar hasil kegiatan utama pengawasan obat dan makanan tahun 2011 adalah sebagai berikut :

1. Dalam rangka melaksanakan misi yaitu melindungi masyarakat Provinsi Bali dari peredaran Produk Terapeutik, Narkotika, Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen, Pangan dan Bahan Berbahaya yang berisiko terhadap kesehatan, Balai Besar POM di Denpasar melakukan pengawasan yang mencakup evaluasi pre-market dan post-market. Balai Besar POM di Denpasar dengan dukungan 104 orang SDM, laboratorium terakreditasi dan sarana prasarana lainnya, melaksanakan pengawasan obat dan makanan di seluruh wilayah administratif Provinsi Bali yaitu 8 (delapan) kabupaten dan 1(satu) kota dengan jumlah penduduk 3.901.054 orang dan jumlah sasaran pengawasan 4.419 sarana produksi dan distribusi obat dan makanan.
2. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OMKA dilaksanakan terhadap 1.030 sarana dari target 1.011 sarana (101,88%). Berdasarkan jumlah sarana OMKA yang ada di Provinsi Bali sebanyak 4.369 sarana cakupan pemeriksaan hanya 23,58%. Dari 1.030 sarana yang diperiksa masih ditemukan penyimpangan di 668 sarana (64,86%). Penyimpangan pada umumnya menyangkut belum diterapkannya Cara Produksi yang Baik administrasi kurang tertib dan penyimpangan pada pendistribusian OMKA.

3. Pemeriksaan sarana pengelola NAPZA telah dilaksanakan terhadap 244 sarana dari target 240 sarana (101,67%). Berdasarkan jumlah sarana pengelola NAPZA yang ada di Provinsi Bali sebanyak 1.108 sarana cakupan pemeriksaan hanya 22,02%. Dari 244 sarana yang diperiksa masih ditemukan penyimpangan di 205 sarana (84,02%). Penyimpangan pada umumnya menyangkut administrasi pengelolaan NAPZA, penyimpanan sediaan NAPZA dan penyaluran ke sarana yang tidak berhak.
4. Pengawasan periklanan produk obat, OT, Kosmetika, Produk Komplemen, alat kesehatan, PKRT, makanan minuman dan rokok dilaksanakan terhadap iklan pada media cetak, media luar ruang, media elektronik, dan brosur. Jumlah iklan yang dipantau sebanyak 1.008 iklan dari target 800 iklan (126%) dengan hasil 697 iklan (69,15%) Memenuhi Ketentuan dan 311 iklan (30,85%) Tidak Memenuhi Ketentuan, dan sebagian besar telah ditindaklanjuti oleh Badan POM RI. Temuan terbanyak adalah iklan memuat pernyataan yang berlebihan/ menyesatkan, iklan rokok dengan peringatan kesehatan tidak proposional, kemudian iklan obat yang tidak mencantumkan spot/peringatan baca aturan pakai, iklan obat tradisional yang menyatakan seolah-olah berkhasiat obat, tidak mencantumkan nomor pendaftaran serta memuat pernyataan yang mengarah kepada pendapat sebagai obat.
5. Jumlah kasus yang diungkap sebanyak 51 kasus terdiri dari 12 kasus di bidang Obat, 4 kasus di bidang Pangan, 15 kasus di bidang Kosmetik, 20 kasus di bidang Obat Tradisional. Dari 51 kasus tersebut 43 kasus (84,31%) ditindaklanjuti dengan pembinaan (Non Justitia) dan 8 kasus (15,69%) ditindaklanjuti dengan Pro Justitia. Terhadap 43 kasus Non Justitia 14 kasus ditindaklanjuti sampai pemberkasan ditutup dengan Surat Pernyataan dan pemusnahan barang bukti sedangkan 29 kasus ditindaklanjuti dengan memberikan Peringatan Keras disertai Surat Pernyataan dan pemusnahan barang bukti. Dari 8 kasus Pro Justitia, 3 kasus di bidang Obat, 3 kasus di bidang Kosmetik, 2 kasus di bidang Obat Tradisional. Dari 3 kasus dibidang obat 1 kasus telah mendapat putusan hukum yang tetap (Inkrah) yaitu pidana denda sebesar 3 juta rupiah, 1 kasus menunggu putusan pengadilan dan 1 kasus sudah penyerahan berkas perkara ke Jaksa Penuntut

Umum (P21 tahap I). Dari 3 kasus dibidang Kosmetik, 1 kasus sudah penyerahan Tersangka dan Barang Bukti (P21 tahap II), 1 kasus sudah penyerahan berkas perkara ke Jaksa Penuntut Umum (JPU) (tahap I) dan 1 kasus masih dalam proses Administrasi Penyidikan (Admindik). 2 kasus dibidang Obat Tradisional masih menunggu putusan Pengadilan.

6. Sampling produk obat, makanan, obat tradisional, kosmetika, produk komplemen, narkotika, psikotropika dan bahan berbahaya yang beredar di Provinsi Bali untuk tahun 2011 sebanyak 4.040 sampel dari 4.040 sampel yang ditargetkan (100%)
7. Pengujian sampel secara kimia dilakukan terhadap 4.990 sampel yang terdiri dari 4.040 sampel DIPA dan 950 sampel Non DIPA (pihak ketiga, ULPK kasus, lidik, pemeriksaan setempat). Pengujian sampel secara Mikrobiologi dilakukan terhadap 1.537 yang terdiri dari 1.407 sampel DIPA dan 130 sampel Non DIPA. Sebanyak 20 sampel (10 sampel rokok, 4 sampel vaksin, 5 sampel susu, 1 sampel kondom) diuji rujuk di PPOMN, 4 sampel sudah diterima hasilnya dan 16 sampel belum diterima hasilnya sedangkan 3 sampel yang diuji kandungan DNA babi (2 sampel enzim pencernaan dan 1 sampel heparin) diuji rujuk di Balai Besar POM di Mataram, 2 sampel telah diterima hasilnya dan 1 sampel belum diterima hasilnya.
8. Kegiatan sertifikasi berupa audit dan surveilan ke lapangan sepanjang tahun 2011 menjangkau jumlah sarana sebanyak 280 sarana yang terdiri dari 224 sarana Pangan, 26 sarana Kosmetik dan 30 kantin sekolah. Pada tahun 2011 juga telah dikeluarkan 63 surat yaitu 59 Surat Keterangan Impor(SKI) dan 4 Surat Keterangan Ekspor (SKE).
9. Pada tahun 2011 Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK) Balai Besar POM di Denpasar telah memberikan informasi dan menerima pengaduan sebanyak 222, mengenai Produk Obat, Obat Tradisional, Kosmetika, Suplemen Makanan, Pangan dan Bahan Berbahaya. Pengaduan/pertanyaan tentang produk obat 5 (2,25%), Obat Tradisional 15 (6,70%), kosmetika 37 (16,66%), Pangan dan Bahan Berbahaya sebanyak 160 (72,67%). Sisanya

sebanyak 5 (2,25%) mengenai produk lain. Berdasarkan profesi konsumen, yang paling banyak mengajukan pengaduan/pertanyaan adalah karyawan sebanyak 135 orang (60,81%). Berdasarkan sarana/fasilitas yang digunakan konsumen dalam menyampaikan pengaduan/pertanyaan, sebanyak 176 orang (79,27%) datang secara langsung ke Balai Besar POM di Denpasar.

10. Jumlah tenaga pengujian di Balai Besar POM di Denpasar sebanyak 41 orang. Kemampuan uji laboratorium Terana adalah 105 sampel dengan 379 parameter uji per orang per tahun, laboratorium Kostrad adalah 180 sampel dengan 992 parameter uji per orang per tahun, laboratorium PABA adalah 180 sampel dengan 736 parameter uji per orang per tahun dan laboratorium Mikrobiologi adalah 153 sampel dengan 813 parameter uji per orang per tahun.
11. Kegiatan pengawasan, pengendalian, dan pengamanan makanan Tamu Negara dilakukan di 24 lokasi tempat penghidangan dari 23 kunjungan. Jumlah menu makanan yang diperiksa dalam 23 kali kunjungan sebanyak 4.039 item makanan dengan hasil 142 item tidak layak hidang.
12. Realisasi anggaran mencapai 93,96% atau sebesar Rp.13.920.888.850,- yaitu realisasi untuk Rupiah Murni sebesar Rp. 13.335.836.850,-(93,81%) dan realisasi untuk PNP Rp. 585.052.000,- (97,51%), yaitu meliputi Belanja Pegawai sebesar Rp. 4.844.965.151,- (97,78%). Belanja Barang Rp 5.982.397.399,- (93,42%), serta Belanja Modal Rp.3.093.526.300,- (89,47%). Anggaran tidak terealisasi secara keseluruhan karena adanya efisiensi dan kegiatan terkait Pusat yang tidak terlaksana.

FOTO-FOTO KEGIATAN



Pengujian produk terapeutik



Pengujian obat tradisional



Pengujian produk komplemen



Pengujian pangan



Pengujian secara mikrobiologi



Pemeriksaan sarana distribusi kosmetika



Pemeriksaan sarana distribusi pangan



Pemeriksaan sarana produksi pangan



Pengawasan parcel



Pengawasan iklan



Kegiatan penyidikan



Audit dalam rangka sertifikasi/
registrasi



Audit dan Surveilan Piagam
Bintang Keamanan Pangan



Pengelasan (Grading) Industri
Rumah Tangga Pangan (IRTP)



Audit UKM Kosmetik dalam rangka
pembinaan pra sertifikasi dan
sertifikasi CPKB



Audit Calon Penerima Piagam
Bintang Keamanan Pangan



Audit dan Surveilan Piagam
Bintang Keamanan Pangan di
Kantin sekolah



Audit dalam rangka permohonan
Surat keterangan Impor (SKI) /
Ekspor (SKE)



Penyuluhan dan Penyebaran
Informasi Obat dan Makanan



Sosialisasi terkait aktivitas
surveilan KIPI



Ibu Sestama Badan POM pada saat melakukan Pembinaan ke Denpasar berkenan mengunjungi Stand Pameran BBPOM di Denpasar pada Pameran PJAS di dalam Pameran Pembangunan Propinsi Bali, Agustus 2011



Talk Show Balai Besar POM di Denpasar dengan tema PJAS dan Notifikasi Kosmetik di Dewata TV, Oktober 2011



Talk Show Balai Besar POM di Denpasar dengan tema Notifikasi Kosmetik di Radio Duta, November 2011



Pertemuan Sistem Keamanan Pangan Terpadu (SKPT) di Daerah Tahun 2011



Kerjasama Antar Instansi Tingkat Kabupaten/Kota



Operasional Laboratorium Keliling, Februari 2011



Kegiatan KIE PJAS di Sekolah Dasar, Februari 2011



Pengawasan/Pengamanan Makanan Tamu Negara



Verifikasi Lapangan Tim Unit Pengelola Reformasi Birokrasi Nasional Ke Balai Besar POM di Denpasar, November 2011